

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

**Artikel Boleh**

**Analisa Tingkatan Ruang Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi  
Masa Rendah dan Masa Tinggi Geografi Regional Indonesia I  
Armasyah**

**Regangan Mental Mind Mapping pada Uji Daya untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar  
Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pekanbaru Kabupaten Langkat  
Laili Kuska**

**Regenerasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran  
PIL Terpadu (Geografi) Melalui Sistem Hibrida di SMP Negeri 1 Palembang Tahun  
Belajar 2015/2016  
Rahyuni Angra**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Realistik  
dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X ILMAN 1 Babar Toman  
Tahun Ajaran 2016/2017  
Rita Andriani dan Nur Hafid Anika**

**Perbedaan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten  
Cekap  
Mikhaela**

**Analisa Pengaruh Aspek Lingkungan dan Pola Perilaku Kritis Masyarakat Hill Street  
Musi di Kecamatan Gedhe Kota Palembang  
Mega Kusuma Putri, Hafid Septian, Ratna Desky W**

**Analysis of Soil Deterioration Using Remote Sensing Method in Perseguhan Kritis Rural  
Wiang**

**Restorasi Hutan Oak-Ruang Rawa di Kota Palembang  
Giyanto dan Nina Damayanti**

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bayunghat di Kecamatan Bayung  
Narada**

**Distribusi Kualitas Kesehatan Lingkungan di Perairan Sungai di Kecamatan Bayung  
Narada**



Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

Jurnal Swarnabhumi • Program Studi Pendidikan Geografi dan Ilmu Pendidikan • Universitas PGRI Palembang

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

ISSN 2548-5563

# Jurnal SWARNABHUMI

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Vol.	No.	Hal.	Palembang	ISSN
Swarnabhumi	2	2	1 - 68	Agustus 2017	2548-5563

# Jurnal SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## DEWAN PENYUNTING

### Pemanggang Jurnas

Era Andriani, M.M., M.Pd  
Drs. Sulardi, M.Pd

### Ketua Dewan Penyunting

Giyanto, S.Pd., M.Sc

### Wakil Ketua Dewan Penyunting

Rini Hidayati, S.S., M.Sc

### Sekretaris

Wahyu Saputra, S.Pd., M.Si

### Penyunting Penerimaan

Rief Setiawan, S.Pd., M.Sc

Sukmaning, S.Pd., M.Si

Laili Rosita, M.Pd

### Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sugeng Utaya, M.Si (Universitas Negeri Malang)

Prof. Su Rito Harkoyo, M.A (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

Drs. Iva Binowati, M.Si (Universitas Negeri Semarang)

Ihik, M.Si (BINIG Kota Palembang)

Drs. Dewy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)

### Setlist

Murjannah, S.Pd., M.Pd

Badrun Nurandari, S.Pd., M.Si

### Revisi

Mega Rizka Putri, S.Pd., M.Pd

### Sekretariat

Maharani Oktavia, M.Sc

### Alamat Penyunting

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Telp. 0711-51 0043, Fax: 0711-51 4702. Email: jurnal.swarnabhumi@gmail.com

Web site: <http://www.unipgri-palembang.ac.id/geografi/>

Jurnal SWARNABHUMI, jurnal geografi dan pembelajaran geografi diterbitkan oleh

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Palembang

Frekuensi terbit: Dua kali setahun, setiap bulan Februari dan Agustus

Penyunting menerima manuskrip yang belum pernah diterbitkan pada media lain.  
Naskah yang sudah diterbitkan oleh Penyunting dan Revisi Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang diterima untuk kesempurnaan format, tanpa mengubah makna dan isinya.

Jurnal SWARNABHUMI • Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH

- Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan ilmu geografi dan pembelajaran geografi. Naskah yang dikirimkan belum pernah diterbitkan dalam jurnal maupun prosiding lain.
- Naskah dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia.
- Sistematis penulisan jurnal
  - JUDUL** (Left, Times New Roman, 12 pt, Bold)  
Singkat, jelas, dan memotivasi pembaca.
  - NAMA PENULIS** atau **BABES KEPEMILIKAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Ditulis lengkap tanpa gelar, jika penulis lebih dari satu dibuat nomor penulis 1,2,... dan inisial, dan Alamat Email (Left, Times New Roman, 9 pt)
  - ABSTRAK** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berisikan masalah, tujuan penelitian, metode, pengalaman dan simpulan, hasil penelitian (200-300 kata, Left, Times New Roman, 11 pt); **Keywords:** maksimal 5 kata dalam bahasa Indonesia.
  - PENDAHULUAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar belakang, permasalahan, tujuan, dan teori yang digunakan untuk menyelesaikan masalah (Times New Roman, 11 pt)
  - METODOLOGI PENELITIAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar tentang variabel yang dibahas, alat, bahan, waktu dan lokasi (bila ada), prosedur, dan metode analisis yang digunakan.
  - HASIL dan Pembahasan** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar penyajian data hasil penelitian baik dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lain sebagainya. Pembahasan dilakukan terhadap variabel penelitian (baik bebas ataupun terikat), analisis tentang keterkaitan data serta kesimpulan hasil temuan penelitian terhadap teori yang dipakai bertuliskan (Times New Roman, 11 pt).
  - KESIMPULAN** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Berlatar kesimpulan dari pembahasan (Times New Roman, 11 pt)
  - DAFTAR PUSTAKA** (Left, Times New Roman, 11 pt, Bold)  
Daftar pustaka mencantumkan nama penulis (nama belakang ditulis terlebih dahulu), tanggal terbit, judul buku/artikel/jurnal, kota penerbit, dan penerbit.  
Sumber Buku:  
Maulana, W. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya.  
Sumber Internet:  
Wibisono, W. 2014. "Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah". Jakarta: Kompas. Diakses tanggal 26 Juni 2016, dari <http://www.puilitasidh.ut.ac.id>
- Format Naskah
  - Menggunakan Ms word, spasi (1,15), ukuran kertas A4 dg margin kiri 2,5 cm dan margin lainnya 2 cm, jenis huruf Times New Roman
  - Setiap gambar, tabel, diagram, grafik, dan sebagainya yang ada digunakan nomor urut sesuai dengan konteksnya. Ditulis dibagian kiri menggunakan Times New Roman ukuran 11 pt, seperti Gambar 1, Diagram 1, Tabel 1, ds.
  - Grafik, Gambar, Diagram, dan peta dibuat dengan latar belakang putih. Grafik/diagram yang lebih dari 1 dibuat dengan corak warna yang berbeda atau dengan gradasi warna
  - Naskah dikirim dalam bentuk softcopy ke alamat email: [jurnal.swarnabhumi@gmail.com](mailto:jurnal.swarnabhumi@gmail.com)

## PENGANTAR PENYUNTING

Syukur alhamdulillah **Jurnal Swarnabhumi** Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2017) telah selesai diterbitkan. Swarnabhumi edisi kali ini menurunkan laporan penelitian atau artikel ilmiah yang terdiri dari empat artikel bertema bidang Pendidikan, dua artikel Geografi Lingkungan, Satu artikel bertema Penginderaan Jauh, satu artikel Geografi Ekonomi, Artikel Geografi Pariwisata dan terakhir bertema Geografi Pengembangan Wilayah. Jadi, Swarnabhumi tetap konsisten seperti dua edisi sebelumnya yang menurunkan masing-masing sepuluh artikel. Sehingga jika dijumlah sampai edisi terakhir total artikel yang sudah berhasil diterbitkan oleh Swarnabhumi berjumlah tiga puluh artikel penelitian. Dengan tema yang tetap bervariasi.

Artikel pertama menampilkan hasil penelitian Armansyah mengenai Tingkatan Ranah Kognitif mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia I. Artikel kedua dari Laili Rosita tentang metode *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri I Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Artikel ketiga masih bertema pendidikan dari Robyansah Azgha dengan tema Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang tahun Pelajaran 2015/2016. Sedang artikel keempat bertema pendidikan dari Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman tahun Ajaran 2016/2017.

Artikel kelima hingga kesepuluh menurunkan tema *science* geografi. Muh. Sholeh melaporkan tentang Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap. Artikel keenam masih berbicara tentang tema Geografi Lingkungan dari Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar dan Ratna Daulay W tentang Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang. Artikel ketujuh bertema Penginderaan Jauh dari Wenang Anurogo dkk mengambil judul *Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul*. Artikel bertema Geografi Ekonomi oleh Giyanto dan Nina Damayati mengambil judul Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang. Artikel kesembilan oleh Nuranisa bertema Geografi Pariwisata berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang. Terakhir, artikel kesepuluh dari Ary Wijayanti berjudul Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali.

Terselesaikannya edisi Volume 2 Nomor 2 bulan Agustus 2017 ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari para penyunting dan penulis. Kerja ilmiah tidak lepas dari kerelaan yang tulus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, berdasar semangat itulah kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan bagi terbitnya Swarnabhumi ini secara berkala dan konsisten. Semoga pada edisi berikutnya kami akan berusaha lebih keras lagi untuk memperbaiki diri baik dari sisi proses, format maupun kualitas laporan yang telah masuk ke redaksi kami.

Penyunting

# JURNAL SWARNABHUMI

Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi

Volume 2, Nomor 2, Februari 2017

## DAFTAR ISI

PENGANTAR PENYUNTING .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
Analisis Tingkatan Ranah Kognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Geografi Regional Indonesia 1 <b>Armansyah</b> .....	1
Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur <b>Laili Rosita</b> .....	6
Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016 <b>Robyansah Azgha</b> .....	12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Media Presentasi pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Babat Toman Tahun Ajaran 2016/2017 <b>Siti Asiyah dan Novi Yuni Artika</b> .....	17
Perubahan Lingkungan dan Masa Depan Ekonomi Masyarakat Kampung Laut Kabupaten Cilacap <b>Muh. Soleh</b> .....	22
Analisis Pengaruh Aspek Lingkungan dan Fisik Terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi di Kecamatan Gandus Kota Palembang <b>Mega Kusuma Putri, Helfa Septinar, Ratna Daulay W.</b> .....	32
Analysis of Sand Dunes Damages Using Remote Sensing Method in Parangtritis Kretek Bantul <b>Wenang</b> .....	42
Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar di Kota Palembang <b>Giyanto dan Nina Damayati</b> .....	49
Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Bayang Sani di Kecamatan Bayang <b>Nuranisa</b> .....	55

---

Distribusi Fasilitas Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali <b>Ari Wijayanti</b> .....	63
---	----

## GEOGRAFI PARIWISATA

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN BAYANG SANI DI KECAMATAN BAYANG

NURANISA

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang

(✉) nuranisageo@gmail.com

### ABSTRAK

Sebuah objek wisata akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan daerah apabila objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan. Untuk menarik wisatawan tentunya sebuah objek wisata harus memenuhi syarat-syarat sebagai sebuah objek wisata. Agar sebuah objek wisata memenuhi syarat-syarat tersebut maka sebuah objek wisata perlu di kembangkan dan direncanakan dengan baik. Objek wisata alam air terjun Bayang Sani belum dikembangkan dengan optimal sehingga belum banyak dilirik oleh pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Alam Air Terjun Banyang Sani dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, Camat Bayang, Walinagari Koto Baru, masyarakat sekitar objek wisata Bayang Sani, dan pengunjung Objek wisata air terjun Bayang Sani. Wawancara mendalam dilakukan terhadap responden yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi dokumentasi. Untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata Bayang Sani menggunakan analisis SWOT (*Strengths/ Kekuatan, Weakness/ Kelemahan, Opportunities/ Peluang, dan Treats/ Ancaman*). Selanjutnya, teknik analisis data adalah reduksi, display, klasifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian merumuskan 11 Strategi Alternatif pengembangan objek wisata yang harus dilakukan pemerintah terhadap objek wisata Air terjun bayang sani yaitu 1) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, 2) Bekerjasama dengan Pihak Investor Swasta untuk menanamkan modal, 3) Mengembangkan Atraksi Pariwisata, 4) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata, 5) Membangun dan mengadakan Aksesibilitas pariwisata, 6) Mengadakan Akomodasi pariwisata, 7) Mempertahankan dan memelihara keindahan dan keasrian lingkungan sekitar objek wisata, 8) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas- fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata, 9) melakukan pengawasan yang tegas terhadap pelaksanaan pelaku wisata yang tidak sesuai dapat mengancam kerusakan objek wisata, 10) Melakukan promosi dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media sosial, 11) Peningkatan Kualitas Tenaga Profesional.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan, Bayang Sani*

### PENDAHULUAN

Berwisata merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Aktivitas berwisata bagi seseorang dapat bermanfaat seperti daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan alasan spiritual. Banyaknya

waktu luang terutama pada hari libur dan didukung oleh penghasilan yang meningkat maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010:1). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk menunjang pendapatan negara. Apalagi negara Indonesia memiliki keindahan alam baik di darat maupun di laut serta situs budaya dan berbagai kesenian daerah yang

menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata.

Pengembangan objek wisata perlu untuk dilakukan terutama Bagi pemerintah daerah, pengembangan pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sangat penting untuk di usahakan salah satunya pada sektor pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan di daerah umumnya diarahkan menjadi sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus terencana secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis serta dapat mendatangkan devisa bagi negara terutama dari kunjungan wisatawan asing. Sektor pariwisata juga menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta pendapatan masyarakat. Dilihat dari segi sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Selain itu, pariwisata mampu memperluas cakrawala dan pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki prospek pariwisata di Sumatera Barat. Sumbangan pariwisata Pesisir Selatan dalam sektor pariwisata cukup besar, apalagi sejak berkembangnya objek wisata Langkisau dan Pantai Carocok Painan, jumlah kunjungan wisata menjadi semakin meningkat. Kecamatan Bayang merupakan salah satu

kecamatan di Kabupaten pesisir selatan yang juga memiliki kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Selatan. Kawasan Bayang Sani memiliki potensi alam yang apabila dikelola dengan serius, maka akan menjadi objek wisata alam unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan. Namun, hingga saat ini kawasan wisata tersebut belum dikelola secara optimal oleh pemerintah.

Namun, keunikan objek wisata Bayang Sani masih kurang dilirik oleh wisatawan. Hal ini ditunjukkan dari data statistik bahwa pengunjung objek wisata Bayang Sani hanya ramai ketika ada acara *Balimau* (kebiasaan masyarakat untuk mandi di sungai sehari sebelum melaksanakan puasa di bulan suci Ramadhan). Sedangkan pada hari-hari lain, pengunjung mulai sepi. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Bayang Sani. Untuk itu dibutuhkan peran pemerintah yakni Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata Bayang Sani di Kecamatan Bayang.

Pengkajian sangat diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata tersebut. Hal ini sangat menarik dan bermanfaat untuk dikaji karena apabila strategi pengembangan yang dirumuskan tepat, maka sektor pariwisata ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diiringi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena akan tersedianya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat di sekitar objek wisata. pariwisata perlu dibangun dibangun didaerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha selain mata pencarian yang ada didaerah tersebut, serta meningkatkan pengenalan dan terhadap produk daerah wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus terencana secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

#### 1. Permasalahan pengembangan objek wisata

Pengembangan pariwisata tidak selalu lancar dan sesuai dengan keinginan, ada beberapa

permasalahan yang menghambat perkembangan objek wisata, seperti yang diungkapkan Nandi (2008), permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata di Indonesia adalah antara lain:

- 1) Keterbatasan pendukung sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Dimana dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, angkutan wisata dan sarana prasarana penduduk lainnya. Masih banyak kawasan wisata yang sangat berpotensi tetapi masih belum di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu sarana dan prasarana yang dibangun hanya untuk kepentingan local saja, belum dapat melayani kebutuhan penyelenggaraan pariwisata di luar lokasi
- 2) Terbatasnya biaya atau anggaran untuk pengembangan sector wisata
- 3) Belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor kepariwisataan
- 4) Belum terbinanya koordinasi antara lembaga-lembaga pemerintah daerah setempat dengan stakeholder bidang pariwisata.
- 5) Belum ada program pemasaran dan promosi pariwisata yang efektif yang menggunakan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara.

Selain pendapat Nandi tersebut, masyarakat yang sadar wisata yang memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan sapta pesona pariwisata juga harus diperhatikan. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Masyarakat yang sadar wisata memiliki sikap dan tingkah laku yang

sesuai dengan sapta pesona pariwisata. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam Sapta Pesona tersebut. Jika masyarakat tidak mendukung sapta pesona pariwisata maka wisatawan tidak akan mendapatkan ke tenangan dalam berwisata.

Selain itu, dalam mengembangkan suatu kawasan wisata atau pengembangan sebuah objek wisata perlu memperhatikan beberapa hal. Menurut Pendit dalam Reza (2009:23), mengemukakan bahwa dalam mengembangkan sebuah objek wisata, yang perlu diperhatikan adalah kelengkapan unsur-unsur dalam pariwisata. Kelengkapan unsur pariwisata menentukan kualitas dari objek wisata itu sendiri, maka unsur-unsur dari pariwisata itu adalah:

- 1) Politik pemerintah: yang merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada
- 2) Kesempatan belanja: tersedianya tempat belanja yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata
- 3) Promosi: adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau propaganda secara teratur dan kontiniu ke dalam negeri maupun ke luar negeri
- 4) Harga: yaitu harga-harga barang, sarana dan prasarana yang ada
- 5) Pengangkutan: meliputi keadaan jalan, alat angkut dan kelancaran transportasi di tempat wisata.
- 6) Akomodasi: Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Hal yang penting diperhatikan dari akomodasi adalah kenyamanan, pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya
- 7) Atraksi: merupakan segala pertunjukkan yang mempunyai nilai manfaat untuk dilihat atau diperhatikan termasuk objek wisata itu sendiri
- 8) Jarak dan waktu: berkaitan dengan lamanya waktu yang harus dikorbankan wisatawan untuk mencapai tempat wisata. Semakin cepat semakin baik

- 9) Sifat ramah tamah: Sifat ramah tamah, wisatawan sangat menyenangi keramahan dari penduduk yang ada di tempat wisatawan.

## 2. Strategi pengembangan objek wisata

Suprihatiningrum (2013:5) menyatakan strategi adalah taktik atau cara yang mengacu pada konsep perencanaan/pengelolaan dalam melakukan kegiatan atau tindakan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Strategi mengarah pada percontohan dari suatu metode yang dirancang untuk memenuhi sasaran tujuan yang akan dicapai. Didalam strategi diperlukan perencanaan dan gagasan untuk melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan. Instansi pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata dapat mengembangkan strategi dalam rangka mengatasi ancaman internal dan eksternal sehingga dapat memanfaatkan kelemahan menjadi sebuah peluang dan menjadikan sebuah ancaman menjadi kekuatan. Untuk mengembangkan sebuah objek wisata dibutuhkan cara dalam penyusunan kegiatan-kegiatan, perencanaan kegiatan berupa tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan dalam pencapaian tujuan.

Usaha-usaha pengembangan pariwisata mengarah pada suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat. Selain memperhatikan saptapersona pariwisata seperti aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kesenangan, maka Marpaung (2009) mengemukakan pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut :

- 1) Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan,
- 2) Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, *entertainment*, dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan termasuk pendidikan pegawai,
- 3) Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri,
- 4) Mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan dan

dengan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya,

- 5) Mengerahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan kelancaran arus wisatawan.

Proses pengembangan pariwisata tidak bisa dilaksanakan dalam jangka waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang dan langkah-langkah yang berkesinambungan. Untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama yang baik oleh semua pihak. Dalam hal ini, Hadinoto (1996:26) menguraikan bahwa secara umum ada tiga (3) pihak yang saling berkaitan erat, yaitu:

- 1) Pihak Penyedia Jasa Wisata Langsung, meliputi usaha yang menyangkut perjalanan seperti penerbangan, hotel, transportasi darat lokal, bus perjalanan, restoran dan toko eceran. Usaha-usaha ini memberikan layanan aktivitas, dan produk yang dibeli atau dikonsumsi langsung oleh orang-orang yang melakukan perjalanan.
- 2) Pihak Usaha Pendukung Wisata, meliputi *tour organizer, travel and trade publication, hotel management firm dan travel research firm*.
- 3) Organisasi Pengembangan Wisata, meliputi konsultan perencanaan, badan pemerintah, lembaga finansial, *developer* properti, lembaga latihan dan pendidikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada dilapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh, Iskandar (2008:189). Data yang digunakan dalam penelitian ini Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan Dinas Pariwisata, Bappeda, masyarakat, alim ulama, serta wali nagari. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda dan Dinas Pariwisata, kantor wali nagari.

Selanjutnya, untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata dilakukan analisis SWOT. Dengan lokasi penelitian pada objek

wisata Air Terjun Bayang sani yang terletak di Kenagarian Kotobaru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan informan penelitian Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Pesisir Selatan, Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan, Camat Bayang, Wali Nagari Kotobaru, Masyarakat sekitar objek wisata, pengunjung objek wisata, pihak swasta, pemuka adat, dan pemuka agama. Dan teknis analisis data menggunakan reduksi data, model data (Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT), Klasifikasi dan kesimpulan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dilakukan dengan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bayang Sani sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

### a. Strategi SO (*strength and Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), alternatif dari strategi SO adalah:

- 1) Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.

Setiap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek wisata sarana prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata. Jika wisatawan merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, dan adanya keinginan

untuk kembali ke objek wisata tersebut. Disekitar ataupun dikawasan objek wisata perlu dibangunnya sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun: restoran, tempat penjualan souvenir, bank, puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis dan gazebo.

Selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada juga sangat penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akan menarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

- 2) Mengadakan Akomodasi Pariwisata

Akomodasi merupakan rumah sementara untuk beristirahat apabila mereka lelah selama wisatawan berada di daerah yang ia kunjungi, baik itu hotel, losmen maupun villa dengan kenyamanan dan pelayanan yang baik dan kebersihan sanitasinya. Semua fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Jumlahnya harus diperhitungkan berdasarkan jumlah dan lamanya wisatawan tinggal ditempat objek wisata.

- 3) Mengembangkan Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Atraksi wisata selain yang disediakan oleh alam perlu dibangun atraksi pendamping pariwisata agar suasana dan keadaan objek wisata tidak membosankan. Atraksi yang bisa di bangun pada objek wisata Bayang Sani umumnya adalah atraksi air. Pada atraksi Bayang Sani atraksi pendamping yang bisa dibangun seperti, tempat pemandian, *Flying Fox*, tempat pemancingan, dan tempat bermain anak.

- 4) Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata

Aksesibilitas adalah semua faktor yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti: seperti tersedianya prasarana bandara, pelabuhan,

terminal, stasiun kereta api, terminal, prasarana jalan, jembatan, dan transportasi atau angkutan menuju objek wisata. Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan hasil interview dan survei lapangan menunjukkan bahwa jalan menuju Bayang Sani cukup bagus, licin dan beraspal tapi kondisi jalan semakin mendekati objek wisata jalan semakin menyempit, tentu faktor ini menjadi salah satu kelemahan bagi objek wisata Bayang Sani. Untuk itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan dengan memperlebar jalan yang sempit. Selain jalan yang dapat mempermudah akses, sarana transportasi juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan perjalanan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Jalan yang bagus tanpa adanya transportasi perjalanan pengunjung menuju objek wisata akan terhambat. Untuk menuju Objek wisata Bayang Sani hanya bisa di akses dengan kendaraan pribadi karena angkutan umum menuju ke objek wisata Bayang Sani tidak ada.

Transportasi merupakan sarana pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari tempat tinggal menuju daerah lain atau tujuan wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui udara, darat, dan kapal untuk memperlancar perjalanan. Menyediakan sarana transportasi khusus untuk mengantar wisatawan ke lokasi objek wisata maupun ke tempat-tempat lain yang berhubungan dengan aktivitasnya di daerah wisata yang dikunjungi. Menghidupkan kembali pengusaha swasta dibidang angkutan umum untuk kembali beroperasi, bekerja sama dengan dengan pihak swasta seperti *travel agent*, baik yang berasal di propinsi ataupun diluar Provinsi dan membuat paket-paket perjalanan wisata.

#### b. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan

(*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah:

- 1) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

Promosi merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak ramai. Strategi meningkatkan promosi dimaksudkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan belum berkembangnya suatu objek wisata. Salah satu promosi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan *iven-iven* pariwisata yang dirancang oleh pemerintah Pesisir Selatan sebagai sarana promosi dan pengenalan objek wisata Bayang Sani kepada masyarakat dalam dan luar negeri. Promosi dapat dilakukan melalui media elektronik, surat kabar, spanduk dan pamflet.

- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal.

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan saran lainnya yang belum disediakan secara professional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya, dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu.

- 3) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata.

Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan *sapta pesona* dalam kehidupan sehari-hari. *Sapta pesona* yakni kondisi atau tujuh unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata. Sikap dan tingkah laku masyarakat sekitar objek wisata sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan

datang ke objek wisata, untuk itu diperlukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari dampak ancaman eksternal dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai sapta pesona, yang meliputi:

- a) Kondisi aman. Kondisi aman merupakan kondisi atau keadaan lingkungan dan suasana yang membuat seseorang merasa tenang, tidak merasa takut atas keselamatan jiwa dan raganya, serta bebas dari tindak pidana, kekerasan dan ancaman, misalnya pencopetan, penipuan, penjarahan dan pemerkosaan
- b) Tertib. Suasana tertib dapat menimbulkan ketentraman hati. Kehidupan masyarakat yang teratur, rapi dan berdisiplin menyebabkan segalanya berjalan lancar. Misalnya tertib berlalu lintas dan budaya antri, berdisiplin dalam hal waktu dan tingkah laku adalah cermin budaya tertib, memberikan pelayanan yang cepat, mengerjakan sesuatu tanpa mengulur-ulur waktu, menepati janji, menghormati hak dan kepentingan orang lain dalam menimbulkan suasana tertib.
- c) Bersih. Kondisi yang memperlihatkan pribadi yang baik yang senantiasa menjaga kebersihan, baik diri sendiri maupun lingkungannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya.
- d) Sejuk. Suasana sejuk adalah suasana hidup manusia menyatu dengan alam sehingga dapat menimbulkan ketenangan, kedamaian, inspirasi sehingga dapat melahirkan ide, gagasan bahkan pemikiran baru yang cemerlang sebagai wujud prestasi dalam melaksanakan tugas.
- e) Indah. Sebagai tatanan keasrian objek wisata dengan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan selaras dengan lingkungan.
- f) Ramah Tamah. Rasa bhakti dan hormat yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku yang tulus berwujud keramah tamahan dalam senyuman, cinta kasih antar sesama. Penerimaan tamu hendaknya dilakukan dengan tulus ikhlas.
- g) Kesenangan. Semua yang dilakukan hendaknya dalam hati tulus, sehingga pelayanan juga dapat dilakukan secara optimal. Sehingga dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat.

### c. Strategi ST (Strength and Treats)

Strategi ST (Strength and Treats) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (Strength) untuk mengatasi ancaman (Treats) adalah:

- 1) Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
- 2) Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata
- 3) Mengadakan objek wisata pendamping  
Objek wisata pendamping sangat penting agar suasana pada Bayang Sani memiliki bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata Bayang Sani.

### d. Strategi WT (Weaknesses and Treats)

Strategi WT (Weaknesses and Treats) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan menghindari ancaman (Treats) adalah:

- 1) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya. Dalam peningkatan kualitas tenaga kerja diperlukan untuk memilih secara teliti dan melatih calon karyawan yang memenuhi dua kelompok kriteria: sikap dan teknis. Karakteristik sikap dapat mendukung sukses karyawan dalam pekerjaannya, yaitu karakteristik kebanggaan, kesabaran, keluwesan pertimbangan dan persesuaian. Sedangkan keterampilan teknis yang diperlukan meliputi: pengelolaan fasilitas, penggunaan peralatan dan penggunaannya, manajemen finansial, produksi makanan dan minuman, serta pelayanan manajemen karyawan, organisasi bisnis dan serta manajemennya, analisis dan desain sistem (Hadinoto, 1996:193)
- 2) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata

Dari penjelasan di atas maka strategi pengembangan objek wisata Bayang Sani dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mempertahankan keindahan dan keasrian lingkungan sekitar objek wisata
- 2) Pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan
- 3) Meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang masyarakat yang sadar wisata
- 4) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas objek wisata
- 5) Mengadakan akomodasi pariwisata
- 6) Membangun dan memperbaiki aksesibilitas pariwisata
- 7) Melakukan promosi dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media sosial
- 8) Mengembangkan atraksi wisata
- 9) Mencari investor
- 10) melakukan pengawasan yang tegas terhadap pelaksanaan pelaku wisata yang tidak sesuai yang dapat mengancam kerusakan objek wisata
- 11) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berada dilokasi objek wisata

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengembangan objek wisata Bayang Sani, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terdapat pada objek wisata Bayang Sani adalah kurang terawatnya fasilitas umum yang telah tersedia pada lokasi objek wisata seperti kamar ganti, wc, mushola, dan gazebo. Serta belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata seperti rumah makan dan restoran, tempat penjualan souvenir, lapangan parkir, bank, dan telepon umum. Tidak tersedianya akomodasi dan transportasi khusus menuju objek wisata dan masyarakat yang belum sadarwisata.
2. Pengembangan objek wisata Bayang Sani diperlukan beberapa alternatif strategi agar pengembangan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan menggunakan analisis SWOT maka strategi pengembangan objek

wisata Bayang Sani di dapatkan 11 strategi alternatif yaitu: 1) Mempertahankan dan memelihara keindahan dan keasrian lingkungan sekitar objek wisata, 2) peningkatan kualitas tenaga profesional, 3) Melakukan pemberdayaan dan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, 4) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas dan sarana prasarana objek wisata, 5) Mengadakan akomodasi pariwisata, 6) Membangun dan mengadakan aksesibilitas pariwisata, 7) Melakukan promosi dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media sosial, 8) Mengembangkan atraksi wisata, 9) Bekerjasama dengan Pihak Investor Swasta untuk menanamkan modal, 10) melakukan pengawasan yang tegas terhadap pelaksanaan pelaku wisata yang tidak sesuai yang dapat mengancam kerusakan objek wisata, 11) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berada dilokasi objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia". Jurusan Pendidikan Geografi, Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi, April 2008, Vol. 8, No.1 (hlm. 2)
- Reza, Mohamad. 2009. " Analisis Strategi Pengembangan Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep". Tesis tidak diterbitkan. Bogor. Program Pascasarjana ITB Bogor.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Yuwana, Deva Milian S. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*. Universitas Diponegoro Semarang